

PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 KEMANGKON PURBALINGGA

Naftan Aziz Saputra, Zuri Pamuji

UIN Prof. K.H. Siafuddin Zuhri Purwokerto

Email: 214110402152@mhs.uinsaizu.ac.id, zuripamuji@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon Purbalingga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang berjenjang dengan metode Iqra dan Sorogan sebagai strategi utama. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran praktik membaca, menulis, dan murottal Al-Qur'an secara rutin. Evaluasi dilakukan dengan penilaian langsung, setoran hafalan, dan ujian akhir tahun yang terdokumentasi melalui kartu prestasi siswa. Secara umum, program penguatan ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tartil. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan variasi metode, seperti talaqqi, tahsin, tilawati, dan media digital, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah.

Kata kunci: Penguatan kemampuan membaca, Al-Qur'an, Metode Iqra dan Sorogan, Pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to describe strategies for strengthening the ability to read the Qur'an in students of Muhammadiyah 8 Kemangkon Junior High School, Purbalingga. The research approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the strengthening process is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school developed a tiered Qur'an Reading and Writing (BTA) program using the Iqra and Sorogan methods as the main strategies. The implementation stage is carried out through routine practical learning of reading, writing, and murottal Al-Qur'an. Evaluation is carried out through direct assessment, memorization notes, and end-of-year exams documented through student achievement cards. In general, this strengthening program has been proven to improve students' ability to read the Qur'an according to the rules of tajwid and tartil. This study recommends the development of various methods, such as talaqqi, tahsin, tilawati, and digital media, to increase the effectiveness of Qur'an learning in secondary schools.

Keywords: *Strengthening reading skills, the Qur'an, the Iqra and Sorogan Methods, Islamic Religious Education Learning*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga penting dalam membangun karakter siswa. Namun, sebuah fenomena yang memprihatinkan adalah menurunnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas di kalangan umat Islam, khususnya di kalangan remaja. Kondisi ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk orientasi berpikir masyarakat yang lebih mengarah pada pengetahuan praktis dan duniawi, serta besarnya pengaruh globalisasi yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan belajar membaca Al-Qur'an. Meningkatnya angka buta Al-Qur'an ini menjadi tantangan internal umat Islam, yang diperparah oleh kurangnya arahan orang tua dan melemahnya sistem pendidikan agama pada pendidikan formal (Al-Asfahani, n.d.).

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting karena tidak hanya berharga dalam praktik keagamaan, tetapi juga esensial dalam membangun karakter siswa. Meskipun banyak sekolah memasukkan pendidikan agama, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum terampil membaca Al-Qur'an. SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon menyadari tantangan ini. (Mahdali, 2020).

Menyadari tantangan ini, SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon, sebagai institusi pendidikan di bawah persyarikatan Muhammadiyah, secara serius berupaya membina siswanya. Sekolah ini memiliki salah satu misi yaitu "siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar". Untuk mewujudkan misi tersebut, sekolah mengharuskan siswa mengikuti program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Perhatian terhadap program ini semakin serius pasca-pandemi Covid-19, di mana akses pendidikan formal dan non-formal (seperti TPQ) berjalan pasif, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an anak-anak hanya berada dalam pengawasan orang tua di rumah. Program ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat mendorong generasi muda untuk tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami makna serta mengamalkan ajarannya (Fadholi, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon Purbalingga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menguraikan, menggambarkan, dan

menjelaskan akar suatu masalah yang ditelaah. Studi ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon, Purbalingga pada rentang waktu bulan Juli-Agustus 2025.

Subjek penelitian ini, atau yang dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai informan, adalah pihak-pihak yang memberikan keterangan dan wawasan yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pembina BTA, guru PAI, dan perwakilan siswa. Objek penelitiannya adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 8 Kemangkon.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi non-partisipan, di mana peneliti mencatat dan mengamati berbagai kondisi yang relevan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas BTA yang berlangsung di lapangan. Kedua, wawancara semi-terstruktur, yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai respons informan. Ketiga, studi dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat dokumen relevan seperti catatan jadwal kegiatan BTA, kartu prestasi siswa, dan buku evaluasi penilaian sumatif akhir tahun. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: Reduksi Data (membuat rangkuman dan mencari pola), Penyajian Data (menyusun data), dan Penarikan Kesimpulan (Sofiyana et al., 2022; Surokim et al., 2016; Pakpahan et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian, yang disajikan secara ringkas dan padat berdasarkan hasil analisis data kualitatif, dengan memperhatikan konteks dan makna data yang diperoleh tahap perencanaan merupakan pondasi awal dalam pelaksanaan program BTA. Perencanaan ini dilakukan melalui proses rapat bersama antara Waka Kurikulum dan guru pembina BTA. Faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an adalah faktor eksternal, yaitu kurangnya bimbingan, pengulangan, dan kontrol dari orang tua di rumah. Program BTA dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pada iman, akhlak baik, kreativitas, dan prestasi. Kepala Sekolah, Ibu Dra. Juminah, menyatakan bahwa BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) diterapkan di kelas VII, VIII, dan IX dengan harapan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik setelah lulus. Metode utama yang direncanakan untuk mencapai target ini adalah penggunaan buku *Iqra* karya K. H As'ad Humam dan penerapan metode *sorogan*. Hasil perencanaan ini adalah kurikulum BTA yang terstruktur dengan target pencapaian yang jelas dan berjenjang untuk setiap tingkatan (Mahdali, 2020), sebagaimana berikut: Kelas VII: Target difokuskan pada penyelesaian buku *Iqra* 1-6 dengan benar dan baik. Kelas VIII: Siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta menghafal beberapa surah

Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Kemangkong Purbalingga pendek dalam Juz 30. Kelas IX: Target yang harus dicapai adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan *tajwid*.

Pelaksanaan dilakukan mingguan (2 jam, Senin-Rabu). Kelas VII: Membaca bersama Al-Fatihah diikuti Sorogan, memperbaiki kesamaan makhraj (misalnya, ط dan ت). Kelas VIII: Tadarus dan fokus tajwid (misalnya, idgham, mad), dengan koreksi langsung. Kelas IX: Penekanan tartil pada ayat panjang, menjaga mad dan ghunnah. Observasi menunjukkan peningkatan kelancaran tetapi kesalahan persisten pada aturan kompleks (Saputra, 2025a, 2025b). Ini mencerminkan pembentukan kebiasaan melalui pengulangan (Nasution, dikutip dalam Yusni, 2024) dan teori perilaku terencana (Ajzen, dikutip dalam Yusainy et al., 2023).

Evaluasi harian melalui Sorogan dan pemeriksaan Iqra akhir semester melalui hafalan (misalnya, Ar-Rahman ayat 1-10) dan menulis (misalnya, Al-Fatihah terpotong). Penilaian sumatif menunjukkan sebagian besar siswa mencapai standar, tetapi beberapa siswa tertinggal dalam kelancaran (Saputra, 2025c). Pembina memberikan sesi remedial (Nur, 2025). Ini mendukung pendekatan reflektif-kritis untuk masalah membaca (Supriyadi & Julia, 2019) dan peningkatan ekstrakurikuler (Rizki, 2024).

Kesimpulan

Penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Kemangkong dilaksanakan melalui program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang sangat sistematis, mencakup tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif (Waka Kurikulum dan Pembina BTA) dan menghasilkan target berjenjang yang jelas: Kelas VII menyelesaikan *Iqra* 1-6, Kelas VIII fokus pada kelancaran dan hafalan, dan Kelas IX fokus pada penyempurnaan *tajwid*.

Pelaksanaan berpusat pada metode *Iqra* dan *sorogan*. Metode *sorogan* memungkinkan guru pembina memberikan bimbingan individu dan koreksi langsung terhadap kesalahan spesifik di setiap jenjang, seperti memperbaiki *makhraj* di kelas VII, kesalahan *tajwid* di kelas VIII, dan konsistensi *tartil* di kelas IX.

Evaluasi dilakukan secara ketat dan berkelanjutan. Secara harian, siswa wajib mengulang halaman *Iqra* jika belum lancar. Secara sumatif, kemajuan siswa dipantau melalui kartu prestasi dan ujian akhir tahun.

Bibliografi

- Adnan, M. (2021). *Upaya Guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Martapura Timur* [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin].
- Al-Mahiroh. (2022). The Contribution of Robert Gagne's Cognitive Theory in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 21–33.
- Hanafi, M. A., & Ibrahim, R. (2023). Strategy to Improve Al-Quran Reading and Writing Skills in Public Schools. *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 32–41.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(1), 144.

- Muhja, Z. A., & Wijaya, M. I. (2024). Application of Behaviorist Theory Based on the Learning Experience of Students in Boarding School Environments. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 55–68.
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2020). The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research. *International Journal of Instruction*, 13(3), 547–566.
- Ulhusna. (2021). Efektivitas Metode Belajar Iqra terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 41 Kabupaten Tebo. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 91.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.